

## NIAT BERWIRAUSAHA DIKALANGAN MAHASISWA (Studi:Mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)

Erri Nugraha Deri<sup>(1)</sup>  
I Wayan Santika<sup>(2)</sup>  
I G A K Giantari<sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
Email: errinugrahadery@gmail.com Telp.(0361) 483799

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui niat berwirausaha dari mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Beberapa faktor yang digunakan untuk menjelaskan niat berwirausaha diantaranya adalah norma subyektif, sikap berwirausaha, persepsi kontrol perilaku dan kebutuhan berprestasi. Penelitian ini dilakukan di Program Reguler FEB Unud Bukit Jimbaran. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 317 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling*, khususnya *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel bebas (norma subyektif, sikap berwirausaha, persepsi kontrol perilaku dan kebutuhan berprestasi) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Program Reguler FEB Unud.

**Kata Kunci:** norma subyektif, sikap berwirausaha, persepsi kontrol perilaku, kebutuhan berprestasi, niat berwirausaha

### ABSTRACT

*This study aims to determine the intention of entrepreneurship from students of the Regular Program of the Faculty of Economics and Business, Udayana of University. Several factors are used to explain the intentions of entrepreneurship including the subjective norm, attitudes to entrepreneurship, perceived behavioral control and need for achievement. This research was conducted at the Regular Program FEB Unud Denpasar. The samples used were 317 respondents using probability sampling techniques, particularly Proportionate Stratified Random Sampling. The data collected were processed using multiple linear regression. Source data used are primary data and secondary data. The results showed four independent variables (subjective norm, attitudes to entrepreneurship, perceived behavioral control and need for achievement) have a significant effect and positive effect on student entrepreneurship intention Regular Program Unud FEB.*

**Keywords:** *subjective norm, attitudes to entrepreneurship, perceived behavioral control, need for achievement, entrepreneurial intentions*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang sering dijumpai di negara-negara miskin dan negara baru berkembang, Indonesia sebagai negara berkembang juga mendapatkan permasalahan serupa. Setiap pergantian periode pemerintahan di Indonesia, selalu saja menemui permasalahan tersebut. Sehingga cukup banyak permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah di negeri ini. Jumlah penduduk miskin di Indonesia hingga Maret 2014 mencapai 28,28 juta orang, bertambah 110 ribu orang dibandingkan dengan periode Maret 2013 sebesar 28,17 juta orang (bps.go.id). Jadi sekitar 11% dari seluruh penduduk Indonesia masih terjerat dalam kemiskinan.

Tingkat pengangguran di Provinsi Bali tergolong paling rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia (antarabali.com). Tingkat pengangguran di Bali hingga Februari 2015 tercatat hanya sebesar 1,37%, mengalami penurunan dibandingkan dengan Agustus 2014 sebesar 1,90%. Pengangguran terdidik didominasi oleh lulusan SD kebawah sebesar 942.764 jiwa, lulusan SMP sebesar 365.809 jiwa, lulusan SMA sebesar 432.128 jiwa, lulusan SMK sebesar 342.283 jiwa, lulusan Diploma I/II/III sebesar 106.837 jiwa dan lulusan S1 sebesar 235.352 jiwa (bps.go.id). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan.

Masyarakat Indonesia cenderung memilih pekerjaan sebagai pegawai swasta ataupun negeri. Secara tidak langsung, pendidikan formal maupun non formal di Indonesia masih belum berorientasi pada kewirausahaan (Wijaya,

2008). Pada bulan Januari tahun 2015 Indonesia memberlakukan moratorium penerimaan calon pegawai negeri sipil (CPNS), Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Yuddy Chrisnandi mengatakan moratorium ini akan diberlakukan 5 tahun, selama masa pemerintahan Presiden Joko Widodo ([www.menpan.go.id](http://www.menpan.go.id)). Pemberlakuan kebijakan ini tentunya menutup harapan para pencari kerja di Indonesia menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Dengan tertutupnya kesempatan menjadi PNS diharapkan para generasi muda kita menggali kemampuannya dan beralih ke lapangan pekerjaan diluar PNS, dan mungkin bisa menjadi seorang wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta bisa membantu pemerintah Indonesia mengurangi tingkat kemiskinan, jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Wirausahawan adalah seorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai dan mengoperasikan bisnis (Daryanto, 2012:6). Peran wirausahawan tidak sampai pengoperasian bisnis saja, Rahayu (2011) menyatakan bahwa wirausahawan sebagai salah satu tonggak penopang perekonomian suatu negara, dan dari wirausahawanlah negara bisa maju dan berkembang. Wirausahawan dan mantan Menteri Koordinator Perekonomian Chairul Tanjung mengatakan peran pengusaha sangat diperlukan untuk mendorong perekonomian nasional. Karena dengan begitu, dunia usaha akan lebih banyak menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat ([ekon.go.id](http://ekon.go.id)).

Menurut Zimmerer dalam Winardi (2008:17) seorang wirausaha adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan

ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat. Menurut Pearce II dalam Winardi (2008:37-40) karakteristik *entrepreneur* yang berhasil ada 10 macam karakteristik yang pertama yaitu komitmen dan determinasi tiada batas. Kedua, dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi. Ketiga, Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan. Keempat, lokus pengendalian internal. Kelima, toleransi terhadap ambiguitas. Kemudian, yang keenam yaitu keterampilan dalam hal menerima resiko yang diperhitungkan. Ketujuh, kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan. Kedelapan, kemampuan untuk memecahkan masalah. Kesembilan, kemampuan tinggi untuk mendapatkan “umpan balik” (*feedback*), dan terakhir yang kesepuluh adalah kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Menurut McClelland, suatu negara akan maju jika terdapat entrepreneur sedikitnya sebanyak 2 persen dari jumlah penduduk (Wijaya, 2008). Dilansir Global Entrepreneurship Monitor pada tahun 2005, Negara Singapura memiliki wirausahawan sebanyak 7,2 persen dari jumlah penduduk, sedangkan Indonesia hanya memiliki wirausahawan sebanyak 0,18 persen dari jumlah penduduk, tidak heran jika pendapatan perkapita negara singa tersebut puluhan kali lebih tinggi dari Indonesia (Wijaya, 2008). Wirausahawan kontraktor sukses di Indonesia, Ciputra memiliki pendapat yang sama, dikatakan Indonesia hanya mempunyai 0.1 persen atau sekitar 400 ribu orang wirausahawan sejati, dan jumlah wirausahawan ideal suatu negara minimal sebesar 2 persen dari jumlah penduduk angkatan kerja

maka Indonesia membutuhkan sebesar 4.600.000 wirausahawan dengan asumsi jumlah penduduk 230 juta jiwa ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Sehingga masih dibutuhkan tambahan sekitar 4,2 juta wirausahawan lagi supaya Indonesia menjadi negara yang maju dan makmur.

Universitas Udayana sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi di Bali diharapkan mampu menciptakan wirausahawan-wirausahawan muda, terutama mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sesuai dengan visi FEB Unud yakni menghasilkan sumber daya dibidang ekonomi yang unggul, mandiri, dan berbudaya di Asia Tenggara pada Tahun 2020 ([fe.unud.ac.id](http://fe.unud.ac.id), 21 April 2015). Universitas Udayana juga memasukkan mata kuliah kewirausahaan di setiap fakultasnya dimana mereka diajarkan tentang landasan teori kewirausahaan, membentuk sikap berwirausaha dan pola pikir seorang wirausaha. Walaupun jiwa wirausahawan diperoleh sejak lahir sebagai bakat, namun jika tidak diasah melalui belajar dan dimotivasi dalam proses pembelajaran tentu akan tidak berkembang, dan untuk mempertajam minat dan kemampuan wirausahawan perlu ditumbuh-kembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran (Wardoyo, 2012). Diharapkan nantinya mahasiswa Unud, mampu menjadi wirausahawan yang dapat membantu pemerintah maupun masyarakat luas dalam penyediaan lapangan pekerjaan.

Dalam laporan *tracer study* 2010-2012 Jurusan Manajemen FEB Unud ditemukan jumlah alumni yang menjadi wirausaha hanyalah sebesar 24.3%, sedangkan 56,8% sebagai karyawan swasta dan 8,1% menyatakan pekerjaan lainnya. Alasan rendahnya jumlah alumni yang menjadi wirausahawan

dikarenakan hal-hal sebagai berikut : kurangnya kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, kurangnya keterampilan bahasa asing dan keterampilan mempelajari teknologi baru, kemudian kurangnya kreativitas, rasa cepat puas dan kurang mandiri (*tracer study*, 2010-2015).

Kewirausahaan telah dipercaya sebagai kekuatan penting dalam pertumbuhan ekonomi global yang menciptakan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi (Minniti et al.). Ketika Indonesia dilanda krisis, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kewirausahaan merupakan sektor usaha yang mampu bertahan dari krisis ekonomi global pada tahun 1998. Peran UKM pada tahun 2007 mencapai 49,84 juta unit usaha, dan 99,99% dari pelaku usaha nasional, dalam tata perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, melihat kontribusinya sebagai penyerap tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional (Budiarti, 2012).

Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba dan upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya (Wijaya, 2008). Niat berwirausaha merupakan suatu proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan usaha (Katz dan Gartner, 1988). Semakin besar niat berwirausaha seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan usahanya. Untuk melihat seberapa besar tingkat niat berwirausaha, menarik untuk menggunakan Teori Perilaku Ajzen, hal ini terlihat pada penelitian Ferreira *et al.* (2012) dan Engle *et al.* (2008). Variabel pertama yaitu norma subyektif yang merupakan dukungan dari orang sekitar, semisal keluarga, teman dan pengajar. Kemudian sikap

berwirausaha yaitu keinginan seseorang dalam menjalankan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Ketiga adalah persepsi kontrol perilaku, keyakinan seseorang akan kemampuannya sendiri. Selain dari Teori Perilaku Ajzen, variabel yang menarik untuk diteliti selanjutnya yaitu kebutuhan berprestasi. Kebutuhan berprestasi ialah keinginan untuk maju, serta bekerja keras demi mencapai kesuksesan (Robbins *et al.* dalam Sutanto dkk, 2014).

Dari fenomena tersebut, maka menarik untuk meneliti variabel-variabel yang telah dipaparkan dengan judul Pengaruh Norma Subyektif, Sikap Berwirausaha, Persepsi Kontrol Perilaku Dan Kebutuhan Berprestasi (Studi: Mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana).

Dalam penelitian Sarwoko (2011) dimana semakin tinggi dukungan pada mahasiswa maka semakin tinggi pula niat berwirausaha. Pada penelitian Engle *et al.* (2008) ditemukan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dengan niat berwirausaha pada mahasiswa di 12 Negara. Wijaya (2008) mengungkapkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha pada pengusaha UKM di D.I.Y. dan Jawa Tengah.

Rahayu dkk (2011) menjelaskan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE Universitas Brawijaya. Gurbuz *et al.* (2008) menyimpulkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Turki. Zhengxia *et al.* (2012) menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Xhi'an, Tiongkok. Jianfeng (2013) menyimpulkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa dan juga

mahasiswa di Tiongkok.

Pillis (2008) juga mengungkapkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa kursus manajemen di Amerika Serikat. Malebana (2014) menemukan norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Afrika Selatan. Dan yang terakhir Chong *et al.* (2005) menyimpulkan norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa bisnis di Malaysia. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Alfonso *et al.* (2012) dimana norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha masyarakat Amerika Latin.

*H1: norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa dalam berwirausaha mahasiswa reguler FEB Unud.*

Dalam penelitian Andika dkk (2012) sikap berwirausaha berpengaruh positif pada niat berwirausaha mahasiswa FE Unsyiah. Rahayu dkk (2011) menemukan sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE Universitas Brawijaya. Jianfeng (2013) menyatakan sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa dan mahasiswa di Tiongkok. Malebana (2014) menjelaskan sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Afrika Selatan. Dan yang terakhir Chong *et al.* (2005) menemukan sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa bisnis di Malaysia. Hasil yang berbeda dijelaskan pada penelitian Engle *et al.* (2010) bahwa sikap berwirausaha tidak mempengaruhi mahasiswa di 12 negara.



*H2: sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa dalam berwirausaha mahasiswa reguler FEB Unud.*

Lestari dkk (2012) menemukan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE MDP, STIE MUSI dan STMIK MDP. Rahayu dkk (2011) menyatakan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE di Universitas Brawijaya. Gurbuz *and* Aykol (2008) menyimpulkan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Turki, Jianfeng (2013) menemukan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa dan mahasiswa di Tiongkok. Malebana (2014) menyatakan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Afrika Selatan. Dan yang terakhir Chong *et al.* (2005) menjelaskan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa bisnis di Malaysia. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Ferreira *et al.* (2012) dimana persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap terhadap niat berwirausaha siswa secondary school di Portugal.

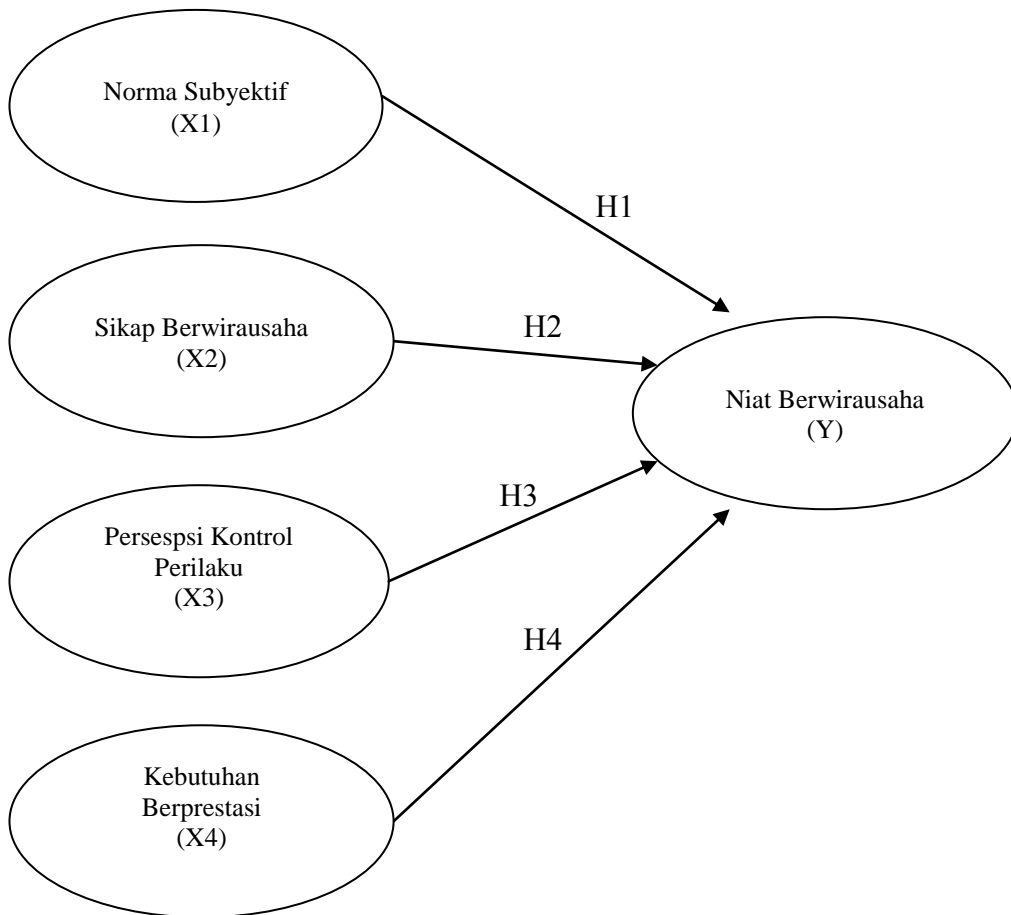
*H3: persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa dalam berwirausaha mahasiswa reguler FEB Unud.*

Pada penelitian Ferreira *et al.* (2012) kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa secondary school di Portugal. Vemmy (2012) menjelaskan dimana kebutuhan akan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa SMK Tabalong. Pada penelitian. Xue *et al.*

(2011) menemukan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Malaysia. Pillis *et al.* (2007) menyimpulkan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Amerika Serikat. Opoku-Antwi *et al.* menemukan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Ghana. (2012).

Pada penelitian Sutanto dkk (2014) ditemukan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Airlangga. Wardoyo (2012) menyimpulkan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Jakarta. Dan yang terakhir Pillis *et al.* (2008) menjelaskan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa kursus manajemen di Amerika Serikat. Hasil yang berbeda dijelaskan pada penelitian Sarwoko (2011) dimana variabel kebutuhan berprestasi tidak mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang.

*H4: kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa dalam berwirausaha mahasiswa reguler FEB Unud.*



Gambar. Kerangka Konseptual Penelitian  
Sumber: Pengembangan Oleh Peneliti

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan bentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Karena subjek yang akan diteliti merupakan mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini dilakukan di Bukit Jimbaran, dengan mengambil subjek mahasiswa program reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Objek penelitian ini

adalah aspek norma subyektif, sikap berwirausaha, persepsi kontrol perilaku dan kebutuhan berprestasi, yang mempengaruhi niat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 317 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup. Dengan menyebarkan daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. pengukuran berbentuk Skala Kuesioner menggunakan skala likert antara satu sampai lima, di mana skala likert digunakan untuk mengukur variabel norma subyektif (X1), sikap berwirausaha (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), kebutuhan berprestasi (X4) dan niat berwirausaha (Y).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 13.00.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 317 mahasiswa, dengan populasi sebesar 1538 mahasiswa meliputi mahasiswa program reguler FEB Unud angkatan 2012, 2013, 2014. Karakteristiknya digambarkan pada Tabel 1.

Jumlah responden dari angkatan 2012 sebesar 98 mahasiswa, yang dibagi kedalam tiga jurusan yaitu jurusan manajemen sebanyak 37 mahasiswa, jurusan akuntansi sebanyak 41 mahasiswa dan jurusan ekonomi pembangunan sebanyak 20 mahasiswa. Dari angkatan 2013 sebanyak 110 mahasiswa, yaitu jurusan manajemen sebanyak 37 mahasiswa, jurusan akuntansi sebanyak 44 mahasiswa,

dan jurusan ekonomi pembangunan sebanyak 29 mahasiswa. Dan terakhir dari angkatan 2014 sebanyak 109 mahasiswa, untuk jurusan manajemen sebanyak 38 mahasiswa, jurusan akuntansi sebanyak 42 mahasiswa dan ekonomi pembangunan sebanyak 29 mahasiswa.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

| No.           | Angkatan | Jurusan   |           |                     | Jumlah     |
|---------------|----------|-----------|-----------|---------------------|------------|
|               |          | Manajemen | Akuntansi | Ekonomi Pembangunan |            |
| 1.            | 2012     | 37        | 41        | 20                  | 98         |
| 2.            | 2013     | 37        | 44        | 29                  | 110        |
| 3.            | 2014     | 38        | 42        | 29                  | 109        |
| <b>Jumlah</b> |          |           |           |                     | <b>317</b> |

Sumber: Hasil Penelitian

Jumlah responden dari angkatan 2012 sebesar 98 mahasiswa, yang dibagi kedalam tiga jurusan yaitu jurusan manajemen sebanyak 37 mahasiswa, jurusan akuntansi sebanyak 41 mahasiswa dan jurusan ekonomi pembangunan sebanyak 20 mahasiswa. Dari angkatan 2013 sebanyak 110 mahasiswa, yaitu jurusan manajemen sebanyak 37 mahasiswa, jurusan akuntansi sebanyak 44 mahasiswa, dan jurusan ekonomi pembangunan sebanyak 29 mahasiswa. Dan terakhir dari angkatan 2014 sebanyak 109 mahasiswa, untuk jurusan manajemen sebanyak 38 mahasiswa, jurusan akuntansi sebanyak 42 mahasiswa dan ekonomi pembangunan sebanyak 29 mahasiswa.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini adalah valid. Berdasarkan uji

reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel lebih besar dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* > 0,6). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang ada termasuk reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Variabel   | Unstandardized |           | Standardized         | t      | Sig.    |
|--|----------------|-----------|----------------------|--------|---------|
|  | B              | Std Error | Coefficients<br>Beta |        |         |
| (Constant)   | -1,274         | ,517      |                      | -2,465 | 0,014   |
| Norma Subyektif<br>(X <sub>1</sub> )<br>Sikap<br>Berwirausaha<br>(X <sub>2</sub> ) | 0,255          | 0,061     | 0,187                | 4,207  | 0,000   |
| Kontrol Prilaku<br>(X <sub>3</sub> )<br>Sikap<br>Berwirausaha<br>(X <sub>4</sub> ) | 0,366          | 0,044     | 0,440                | 8,279  | 0,000   |
|  | 0,152          | 0,051     | 0,143                | 2,967  | 0,003   |
| <b>Adjusted R<sup>2</sup></b>  |                |           |                      |        | 0,769   |
| <b>F Hitung</b>  |                |           |                      |        | 263,520 |
| <b>Sig. F</b>  |                |           |                      |        | 0,000   |

Sumber: Hasil Penelitian

Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,769. Hal ini berarti 77 persen variasi niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud dapat dijelaskan oleh variasi-variabel norma subyektif, sikap berwirausaha, kontrol prilaku dan kebutuhan berprestasi dengan sedangkan sisanya sebanyak 23 persen ( $100\% - 77\% = 23\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Jika dilihat berdasarkan uji F, maka didapat tingkat signifikansi  $0,000^a < 0,05$ . Maka dari itu variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub> secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Pada tabel 2. itu dapat dilihat adanya nilai koefisien regresi variabel norma subyektif, sikap berwirausaha, kontrol prilaku, kebutuhan berprestasi dan

konstanta yang merupakan variabel terikat yakni niat berwirausaha. Adapun perolehan dari persamaan regresi linear berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,187 (X_1) + 0,193 (X_2) + 0,440 (X_3) + 0,143 (X_4)$$

Berdasarkan persamaan yang didapat, maka keempat variabel bebas yang ada (norma subyektif, sikap berwirausaha, Persepsi Kontrol Perilaku dan kebutuhan berprestasi) terhadap variabel terikatnya yang merupakan niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud dapat diartikan dalam interpretasi sebagai berikut:

- (1)  $\beta_1 = 0,187$ ; menunjukkan nilai positif artinya semakin tinggi variabel norma subyektif ( $X_1$ ) maka semakin tinggi variabel niat berwirausahanya ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- (2)  $\beta_2 = 0,193$ ; menunjukkan nilai positif artinya semakin tinggi variabel sikap berwirausaha ( $X_2$ ) maka semakin tinggi variabel niat berwirausahanya ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- (3)  $\beta_3 = 0,440$ ; menunjukkan nilai positif artinya semakin tinggi variabel kontrol perilaku ( $X_3$ ) maka semakin tinggi variabel niat berwirausahanya ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- (4)  $\beta_4 = 0,143$ ; menunjukkan nilai positif artinya semakin tinggi variabel kebutuhan berprestasi ( $X_4$ ) maka semakin tinggi variabel niat berwirausahanya ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

(1) Pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari norma subyektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari norma subyektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

Oleh karena hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa norma subyektif berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

(2) Pengaruh sikap berwirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sikap berwirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

Oleh karena hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

(3) Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Persepsi Kontrol Perilaku terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Persepsi Kontrol Perilaku terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.



Oleh karena hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar 0,000 > 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

- (4) Pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kebutuhan berprestasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kebutuhan berprestasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

Oleh karena hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar 0,003 > 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan berprestasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

Norma subyektif merupakan salah satu variabel awal yang diteliti dan diuji tentang bagaimana pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui perhitungan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1$  positif sebesar 0,255 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Indikasi yang muncul dari angka tersebut memberikan gambaran bahwa norma subyektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha serta menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang dipakai dapat diterima. Hasil uji yang didapatkan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian terhadap norma subyektif dari mahasiswa program reguler FEB Unud, maka tingkat niat berwirausahanya

semakin tinggi. Hal sebaliknya jika penilaian terhadap norma subyektif semakin negatif, maka niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud turut akan menurun.

Hasil uji yang berasal dari penelitian ini mendapatkan dukungan yang searah dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian Rahayu dkk (2011) ditemukan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE Universitas Brawijaya. Begitu juga pada penelitian Gurbuz *et al.* (2008), bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Turki.

Sikap berwirausaha merupakan salah satu variabel yang selanjutnya diteliti dan diuji untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud. Hasil uji yang didapatkan melalui perhitungan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1$  positif sebesar 0,204 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memberikan indikasi bahwa sikap berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha serta menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang digunakan dapat diterima. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian terhadap sikap berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud, maka tingkat niat berwirausahanya semakin tinggi. Hal sebaliknya jika penilaian terhadap sikap berwirausaha semakin negatif, maka tingkat niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud juga akan menurun.

Hasil uji yang berasal dari penelitian ini mendapatkan dukungan yang searah dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Andika dkk

(2012), ditemukan sikap berwirausaha berpengaruh positif pada niat berwirausaha mahasiswa FE Unsyiah. Dan pada penelitian Jianfeng (2013), sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa dan mahasiswa di Tiongkok.

Persespi kontrol perilaku selanjutnya merupakan salah satu variabel yang diteliti dan diuji untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud. Hasil uji yang didapatkan melalui perhitungan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1$  positif sebesar 0,366 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Persespi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha serta menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang digunakan dapat diterima. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian terhadap persepsi kontrol perilaku dari mahasiswa, maka niat berwirausahanya semakin tinggi. Hal sebaliknya jika penilaian terhadap kontrol perilaku mahasiswa program reguler FEB Unud semakin rendah, maka tingkat niat berwirausahanya semakin menurun.

Hasil uji yang berasal dari penelitian ini mendapatkan beberapa dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Rahayu dkk (2011) menemukan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE di Universitas Brawijaya. Pada penelitian Malebana (2014) ditemukan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Afrika Selatan.

Kebutuhan berprestasi selanjutnya merupakan salah satu variabel yang terakhir diteliti dan diuji untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap niat berwirausaha. Hasil uji yang didapatkan melalui perhitungan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1$  positif sebesar 0,152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha serta menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang digunakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud.

Hasil uji yang berasal dari penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Ferreira *et al.* (2012) menemukan kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa secondary school di Portugal. Pada penelitian Vemmy (2012) ditemukan kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa SMK Tabalong, Kalimantan Selatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu : **1)** Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud. Oleh karena itu, jika norma subjektif yang diterima oleh mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan semakin positif atau semakin baik, maka niat mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang wirausahawan juga akan meningkat. **2)** Sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud. Sikap dalam hal berwirausaha

yang timbul dari mahasiswa semakin positif atau semakin baik maka niat mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang wirausahawan juga akan meningkat. **3)** Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud. Oleh karena itu, jika kontrol perilaku dalam berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa semakin positif atau semakin baik, maka niat mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang wirausahawan juga akan meningkat. **4)** Kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud. Oleh karena itu, jika kebutuhan berprestasi dalam berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa semakin positif atau semakin baik, maka niat mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang wirausahawan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian niat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB Unud, maka saran yang dapat diberikan yaitu : **1)** Pada variabel norma subyektif diketahui pernyataan “Keluarga mendukung saya untuk menjadi seorang wirausahawan” mendapatkan nilai terendah. Saran yang dapat diberikan bagi orangtua untuk lebih mendukung anak-anaknya menjadi seorang wirausahawan. **2)** Pada variabel kebutuhan berprestasi diketahui pernyataan “Menjadi wirausahawan sangat menarik dan lebih menguntungkan” mendapatkan nilai terendah. Saran yang dapat diberikan kepada pihak FEB Unud ialah dengan memperbanyak kegiatan seminar kewirausahaan dengan mengundang pembicara yang ahli dibidangnya sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan. **3)** Pada variabel persepsi kontrol perilaku diketahui pernyataan “Untuk memulai bisnis akan lebih baik memanfaatkan ilmu yang telah

didapatkan” mendapatkan nilai terendah. Masukan yang dapat diberikan kepada pihak FEB Unud ialah dengan lebih banyak memberikan ilmu-ilmu praktis yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk membangun suatu bisnis. **4)** Pada variabel kebutuhan berprestasi diketahui pernyataan “Saya yakin mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya” mendapatkan nilai terendah. Saran yang bisa diberikan kepada pihak FEB Unud ialah dengan memberikan lebih banyak motivasi kepada mahasiswa sehingga mereka lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat beberapa kelemahan pada penelitian ini. Kelemahan-kelemahan yang ada tersebut diharapkan dapat diperbaiki apabila penelitian sejenis dengan objek penelitian yang serupa akan dilakukan. Prioritas dalam memperbaiki kelemahan yang masih ada di dalam penelitian ini juga akan dapat turut membantu memberikan sumbangsih bagi pihak fakultas serta keberagaman dalam meneliti niat berwirausaha. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: **1)** Perlu dipertimbangkan untuk meneliti faktor-faktor lain diluar norma subyektif, sikap berwirausaha, kontrol prilaku dan kebutuhan berprestasi untuk mengethui lebih lanjut tentang niat berwirausaha. **2)** Memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya di lingkungan Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis saja, misalnya dengan mengambil lokasi diseluruh Program Studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. **3)** Mempersiapkan waktu, materi kajian ilmiah, perencanaan dan anggaran biaya penelitian yang lebih matang untuk dapat mendukung berjalannya penelitian yang lebih luas. Berdasarkan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya tersebut, diharapkan saran

yang ada ini dapat dijalankan sebagaimana mestinya untuk menghasilkan penelitian serupa yang lebih valid, unggul dan lebih aplikatif.

### **IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penelitian pengujian regresi linear berganda dengan uji parsial ditemukan pengaruh pengaruh norma subyektif, sikap berwirausaha, kontrol perilaku dan kebutuhan berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program reguler FEB Unud. Secara khusus penelitian ini juga akan turut menitikberatkan kepada tiap indikator yang terbukti dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Apabila dilihat dari indikator yang paling kuat tersebut terdapat pada variabel kebutuhan berprestasi, indikator terkuat yang dapat memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa adalah penilaian bahwa “Saya merasa lebih baik dari orang lain.” dengan rata-rata sebesar 4,28. Atas penilaian tersebut dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan diyakini kedepannya mampu bersaing dengan yang lain ketika menjalankan suatu bisnis. Adanya faktor yang tertinggi yang berasal dari indikator yang telah disebutkan, sudah tentu turut membantu mahasiswa apabila menjalankan sebuah bisnis. Dapat disimpulkan, pernyataan “Merasa lebih baik dari orang lain.” dinilai oleh sebagian besar mahasiswa sebagai nilai yang positif untuk menunjang niat berwirausaha. Untuk indikator terkuat kedua yaitu “Saya akan mudah untuk menjalankan suatu bisnis.” Dengan rata-rata sebesar 4,27. Atas penilaian tersebut dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa percaya bahwa mereka mampu menjalankan suatu bisnis dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan, pernyataan “Saya akan mudah untuk

menjalankan suatu bisnis.” dinilai oleh sebagian besar mahasiswa sebagai nilai yang positif untuk menunjang niat berwirausaha.

Sedangkan untuk indikator terendah terdapat pada pernyataan “Untuk memulai bisnis akan lebih baik memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan”. Dengan rata-rata sebesar 4,15. Atas penilaian tersebut dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa masih ragu dengan ilmu yang mereka pelajari diperkuliahan dapat dimanfaatkan dalam memulai suatu bisnis.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah secara lebih rinci dianalisis tersebut, penelitian ini turut menghasilkan beberapa nilai positif dan nilai yang masih negatif dari mahasiswa terkait norma subjektif yang diterima mahasiswa, bagaimana sikap berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, persepsi kontrol perilaku mahasiswa dalam berwirausaha dan kebutuhan berprestasi mahasiswa dalam berwirausaha. Saran bagi kampus untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan seminar kewirausahaan dengan mengundang pembicara yang sukses dalam berwirausaha untuk menjaga semangat mahasiswa agar tetap memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Orang tua mahasiswa juga diharapkan memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk menjadi seorang wirausahawan, sehingga terjaga niatan mahasiswa dalam menciptakan sebuah bisnis.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan didalam penelitian ini. Adapun keterbatasan yang dapat diuraikan, yaitu: 1) Keempat variabel prediktor ini mampu menjelaskan variasi niat berwirausaha bagi mahasiswa FEB Unud sebesar 77 persen dan sisanya



dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. 2) Terdapat perputaran mahasiswa setiap tahunnya yang berarti setiap tahun akan ada mahasiswa baru di FEB Unud yang kemungkinan memiliki karakteristik berbeda dengan mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini sehingga memberikan penilaian yang berbeda juga terhadap niat berwirausaha. 3) Masih adanya keterbatasan dalam waktu, tenaga dan biaya yang digunakan di dalam penelitian ini. Hal ini mengakibatkan ruang (cangkupan) penelitian masih relatif sempit.

## REFERENSI

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, pp:179-211.
- Alfonso, C. A. and Joaquin G. C. 2012, Entrepreneurial intention models as applied to Latin America, *Journal of Organizational Change Management*, Vol. 25 No. 5, 2012, pp. 721-735.
- Andika, M. dan Madjid, I. 2012, Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Disampaikan pada seminar dengan tema Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper “Improving Performance by Improving Environment” Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2012.
- Antara Bali, 2015. *Tingkat Pengangguran di Bali*.

<http://www.antarabali.com/berita/72261/tingkat-pengangguran-di-bali>.  
Diakses tanggal 19, bulan 7, tahun 2015.

Budiarti, M. 2012, Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Skripsi* Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Salemba.

Bandura, A. 1977, Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change, *Psychological Review*, Vol. 84 No.2, pp. 191-215.

Badan Pusat Statistik (BPS), *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin tahun 2013-2014*. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1488>. Diakses tanggal 8, bulan 6, tahun 2015.

Badan Pusat Statistik (BPS), *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Februari 2015*. [http://bali.bps.go.id/webbeta/website/brs\\_ind/brsInd](http://bali.bps.go.id/webbeta/website/brs_ind/brsInd). Diakses tanggal 19, bulan 7, tahun 2015.

Chong S.C., Kuppusamy, J., Jusoh, M. 2005, Entrepreneurial Careers Among Business Graduates: Match- Making Using Theory of Planned Behavior, *International Journal of Entrepreneurship*, Vol. 9, pp. 67-90.

Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gavamedia

Detik, 2014. *Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia RI MASUK 4 Besar*, <http://finance.detik.com/read/2014/03/06/134053/2517461/4/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar>. Diakses tanggal 16, bulan 6, tahun 2015.

Engle, R. L., Nikolay D., Jose V. G., Christopher S., Servane D., Irene A., Xiaohong H., Samuel B. dan Birgitta W. 2008, Entrepreneurial intent : A twelve-country evaluation of Ajzen's model of planned behavior, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vol. 16 No. 1, pp. 35-57.

Ferreira, J. J., Mario L. R., Ricardo G.R., Anabela D. and Arminda D.P. 2012, A Model Of Entrepreneurial Intention: An Application Of The Psychological And Behavioral Approaches, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 19 No. 3, pp. 424-440.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2013. *Tracer Studi 2010-2012 Jurusan Manajemen FEB Unud*. Denpasar.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, *Visi, Misi dan Tujuan*.

<http://www.fe.unud.ac.id/ind/index.php/visi-misi-dan-tujuan>. Diakses tanggal 21 bulan 4 tahun 2015).

Ghozali, I. 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gurbuz, G. and Aykol, S. 2008, Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, Vol. 4, pp. 47-56.

Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. Niat Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*. 23(4), h: 1-26.

Isabella, T. 2010, Theory Planned of Behavior Sebagai Variabel Anteseden Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sebelas Maret), *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.

Jianfeng Y. 2013, The Theory of Planned Behavior and Prediction of Entrepreneurial Intention Among Chinese Undergraduates, *Social Behavior and Personality*, Vol. 41 No. 3, pp. 367-376.

Katz, J., dan Gartner, W. (1988). Properties of Emerging Organizations. *Academy of Management Review* 13 (3): 429-441.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2014, *Menko Perekonomian Ingatkan Pentingnya Peran Pengusaha dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, <http://www.ekon.go.id/berita/view/menko-perekonomian-ingatkan.821.html#.VHGEEIsxGRt>, Diakses tanggal 19, bulan 10, tahun 2014.

Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2014. *Yuddy Pastikan Moratorium CPNS Mulai 1 Januari*. <http://www.menpan.go.id/berita-terkini/2948-yuddy-pastikan-moratorium-cpns-mulai-1-januari>. Diakses tanggal 16, bulan 6, tahun 2015

Lestari, R.B. dan Wijaya, T. 2012, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 No. 2, pp. 112-119.

Malebana, J. 2014, Entrepreneurial Intentions of South African Rural University Students: A Test of the Theory of Planned Behavior, *Journal of Economics and Behavioral Studies*, Vol. 6 No. 2, pp. 130-143.

- Minitti, M., Bygrave, W. and Autio, E. 2006, *Global Entrepreneurship Monitor 2005 Executive Report*, www. Gemconsortium.org.
- Muhar, A.M. 2013, Faktor Penentu Niat berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1, pp. 15-29.
- Nata Wirawan. 2014. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensial)*. Denpasar: Keraras Emas.
- Opoku-Antwi, G.L., Amofah, K., Nyamaah-Kuffour, K. and Yakubu, A. 2012, Entrepreneurial Intention Among Senior High School Students in the Sunyani Municipality, *International Review of Management and Marketing*, Vol. 2 No. 4, pp. 210-219.
- Pillis, E. de and Reardon, K. K. 2007, The Influence of Personality Traits and Persuasive Messages on Entrepreneurial Intention A Cross-Cultural Comparison, *Career Development International*, Vol. 12 No. 4, pp. 382-396.
- Pillis, E. de and DeWitt, T. 2008, Not Worth It, Not for Me? Predictors of Entrepreneurial Intention In Men and Women, *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Vol. 4 No. 3, pp. 1-13.
- Rahayu, M., Novadjaya, L.H. dan Indrawati, N.K. 2011, Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Baru, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9 No. 2, pp. 329-339.
- Sah, M.P. 2013, Hubungan antara Big Five Personality, Sikap dan Entrepreneurial Intention (Berwirausaha) Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 2, pp. 1-13.
- Sarwoko, E. 2011, Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16, No. 2, pp. 126-135.
- Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional, 2015, *Jumlah Pulau di Indonesia*, <http://www.dkn.go.id/site/index.php/ruang-opini/126-jumlah-pulau-di-indonesia>. Diakses tanggal 16, bulan 6, tahun 2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, E.M dan Eliyana, E. 2014, The Study of Entrepreneurial Characteristics With Achievement Motivation and Attitude as the Antecedent Variables, *Research World-Journal of Arts, Science & Commerce*, Vol. 5 No. 4, pp. 125-134.
- Uddin, M. R. and Bose, T. K. 2012, Determinants of Entrepreneurial Intention of

Business Students in Bangladesh, *International Journal of Business and Management*, Vol. 7 No. 24, pp. 128-137

Vemmy, C. 2012, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No.1, pp. 117-126.

Wardoyo. 2012. Pengaruh Pendidikan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. Disampaikan pada seminar nasional dengan tema *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Universitas Tarumanagara, Jakarta, 18 September 2012.

Wijaya, T. 2007, Hubungan Adversity Intelligence dengan Niat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No. 2, Pp. 117-127

Wijaya, T. 2008, Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 2, pp. 93-104.

Winardi, J. 2008. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana

Xue, F.T., Yoon, D. K. T. dan Liang C.T. 2011, Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students, *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, Vol. 3, No. 1, pp. 487-496.

Zhengxia P., Genshu L., and Hui K. 2012, Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China, *Creative Education*, Vol. 3, pp. 95-100.